

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya sumber daya manusia di Indonesia tidak sebanding dengan luasnya lapangan pekerjaan, kehadiran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berpengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia terutama dalam mengurangi angka pengangguran. Sempitnya lapangan pekerjaan mendorong masyarakat lebih kreatif dan mandiri untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Kedudukan UMKM adalah sebagai berikut : 1. Pelaku utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. 2. Penyedia lapangan pekerjaan terbesar, 3. Pelaku penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, 4. Pencipta pasar baru dan ekonomi. Bahkan UMKM yang sudah go international memberikan sumbangand dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya, hal ini membuktikan bahwa UMKM sangat berperan bagi kemajuan ekonomi masyarakat di Indonesia.

Salah satu kegiatan ekonomi paling banyak yang dijalankan masyarakat Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Seiring dengan perkembangan UMKM yang semakin tinggi juga mempunyai banyak hambatan, yaitu keterbatasan mendapatkan modal usaha. Hal ini disebabkan karena kurang mampunya UMKM dalam memenuhi persyaratan-persyaratan yang diminta oleh pihak Bank. Meskipun banyak lembaga keuangan yang berusaha sebaik mungkin memberikan pelayanan kepada pelaku UMKM, namun fakta secara umum belum dapat memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM. Untuk mendapatkan pinjaman modal dari sebuah instansi atau lembaga keuangan tentunya UMKM harus memenuhi beberapa syarat seperti riwayat kredit, jaminan aset dan kualitas laporan keuangan yang baik. Namun sayangnya UMKM di Indonesia masih banyak yang tidak memperhatikan kualitas laporan keuangan usahanya, bagi mereka hal yang lebih penting adalah proses produksi dan menghasilkan laba

banyak dari usaha yang mereka jalani tanpa diribetkan proses pencatatan kualitas laporan keuangan

Pemerintah sudah berusaha keras memberikan pelayanan yang baik bagi pelaku UMKM dengan dikeluarkannya Undang- Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil dan Mengah. Pemerintah berusaha meningkatkan perkembangan, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesiatahuan 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 22 menjelaskan bahwa ”Dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, Pemerintah melakukan upaya: a. pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank; b. pengembangan lembaga modal ventura; c. pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang; d. peningkatan kerjasama antara Usaha Mikro dan Usaha Kecil melalui koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa keuangan konvensional dan syariah; dan e. pengembangan sumber pembiayaan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Meskipun pemerintah memberikan kebijakan tersebut namun pelaku UMKM harus memenuhi beberapa syarat untuk mendapatkan modal usaha, salah satunya kualitas laporan keuangan yang dibutuhkan lembaga keuangan sebagai pengambilan keputusan penyaluran modal usaha.

Mulyani (2014) menyebutkan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus, sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus. Taufik (2017) Berdasarkan penelitiannya bahwa Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan dan pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Wilfa (2016) Berdasarkan penelitiannya bahwa persepsi pemilik dan pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Fashion di Kabupaten Sleman.

Kabupaten Lumajang merupakan kota kecil yang memiliki potensi produk unggulan yang tinggi. Produk unggulan meliputi bidang batuan mineral,

kerajinan, pertanian, peternakan dan pengolahan hasil. Bidang batuan mineral berupa pasir besi yang masih akan dioptimalkan. Bidang kerajinan yang banyak diminati berupa kerajinan perak dan batik. Bidang peternakan ada kambing PE, jenis kambing bibit unggul asli Lumajang. Bidang pertanian pisang mas kirana dan buah manggis telah berhasil merambah pasar ekspor. Sedangkan pengolahan hasil banyak terdapat industri kripik buah, susu kambing instan, VCO, dan lain-lain. Di Kecamatan Pasrujambe sendiri terdapat UMKM yang bergerak di bidang pengolahan hasil pangan berupa kripik pisang dan kripik jahe, selain itu juga banyak UMKM yang menghasilkan produk olahan kayu serta terdapat usaha yang bergerak dalam pengolahan sumber mata air. Jumlah UMKM di kabupaten lumajang yang terdaftar di dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten lumajang adalah 944 pelaku UMKM sedangkan di Kecamatan pasrujambe terdapat 40 pelaku UMKM yang didomisili oleh UMKM dibidang pengolahan pangan seperti pisang, jahe, sumber air dan hasil kekayaan kayu yang ada di Kecamatan Pasrujambe.

Namun, Pelaku UMKM di kecamatan Pasrujambeberanggapan bahwa akuntansi adalah hal yang menyulitkan untuk dilakukan dan justru akan menjadi beban tersendiri, sehingga dalam benak mereka saat ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan berjalan lancar dan bagaimana untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankan tanpa memperhatikan betapa besar manfaat yang diperoleh dari hasil kualitas laporan keuangan yang baik dalam pengelolaannya. Pelaku UMKM pada Kecamatan Pasrujambe mempunyai keterbatasan terhadap kualitas laporan keuangan pada pengelolaan usaha yang dijalankan, sehingga hal tersebut berakibat pada pengajuan kredit yang telah diajukan kepada pihak perbankan menjadi terhambat karena tambahan modal yang sangat dibutuhkan UMKM tidak diberikan.

Melihat begitu banyaknya peranan kualitas laporan keuangan bagi kelangsungan hidup usaha mikro kecil dan menengah, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendidikan terakhir pemilik, skala usaha, dan pelatihan

akuntansi sebagai variabel yang diduga mempengaruhi UMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Dari hal-hal yang sudah dijelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut apakah pelatihan dan persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga peneliti mengambil judul "Pelatihan Akuntansi dan Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan terhadap kualitas laporan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang".

1.2 Batasan Penelitian

Batasan masalah dibuat bertujuan agar pembahasan tidak berkembang terlalu jauh dan agar lebih fokus pada suatu permasalahan yang diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM pada tahun 2019 yang terdapat di desa Pasrujambe kabupaten Lumajang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat diajukan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM?
2. Apakah Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM

2. Menguji dan menganalisis pengaruh Persepsi pemilik atas tujuan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan berguna untuk mengembangkan, menambah ilmu pengetahuan, melakukan pengujian, membuktikan dan memperoleh pengalaman tentang laporan keuangan pada UMKM dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata I pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat disumbangkan dan digunakan bagi peneliti lain sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini di masa yang akan datang.

